

Menjembatani Konsep Akuntansi Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Digitalisasi : Perspektif Konsep pada Entitas Bisnis

Andrianto¹, Muh. Nasruddin Darajat², Fathir Angga Saputra³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan
Email: andrianto914@umla.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman konseptual tentang akuntansi pembangunan berkelanjutan berbasis digitalisasi dari perspektif entitas bisnis. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dengan desain fenomenologis, studi ini meneliti implementasi praktik akuntansi keberlanjutan dan peran teknologi digital dalam mendukung pengembangannya. Temuan menunjukkan bahwa akuntansi keberlanjutan masih berada pada tahap awal, dengan integrasi informasi sosial dan lingkungan yang terbatas ke dalam sistem akuntansi konvensional. Namun, digitalisasi menciptakan peluang untuk meningkatkan integrasi data, pemantauan waktu nyata, dan akurasi pelaporan. Studi ini mengidentifikasi tiga pendorong utama akuntansi keberlanjutan berbasis digital: kesadaran organisasi akan keberlanjutan, adopsi sistem informasi digital, dan meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan akan transparansi dan akuntabilitas. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan model konseptual yang mengintegrasikan akuntansi, keberlanjutan, dan digitalisasi.

Kata Kunci : Akuntansi Keberlanjutan; Digitalisasi, Entitas Bisnis; Pelaporan Keberlanjutan; Transparansi Pemangku Kepentingan; Inovasi Akuntansi.

Abstract

This study aims to develop a conceptual understanding of digitalization-based sustainable development accounting from a business entity perspective. Using an exploratory qualitative approach with a phenomenological design, this study examines the implementation of sustainability accounting practices and the role of digital technology in supporting their development. The findings indicate that sustainability accounting is still at an early stage, with limited integration of social and environmental information into conventional accounting systems. However, digitalization creates opportunities to improve data integration, real-time monitoring, and reporting accuracy. The study identifies three main drivers of digital-based sustainability accounting: organizational awareness of sustainability, the adoption of digital information systems, and increasing stakeholder demands for transparency and accountability. These findings contribute to developing a conceptual model integrating accounting, sustainability, and digitalization.

Keywords: Sustainability Accounting; Digitalization, Business Entities; Sustainability Reporting; Stakeholder Transparency; Accounting Innovation

PENDAHULUAN

Perkembangan keilmuan pemikiran dalam dunia bidang akuntansi terus mengalami dinamika perubahan yang begitu cepat dan signifikan dari sejak pertengahan tahun 1970an hingga sampai pada dekade tahun 1980an. Dalam periode tersebut, hal ini juga diikuti dengan organisasi bisnis dan komunitas profesional yang mulai menyadari betapa pentingnya atas pengembangan wawasan keilmuan dan pemahaman yang lebih konstruktif dan luas dalam peran keilmuan akuntansi guna menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi dan sosial yang

terjadi dalam praktik organisasi (Istanti, Andrianto, & KN, 2025). Dalam perspektif entitas bisnis, keilmuan akuntansi menjadi suatu instrumen penting dalam mendukung atas proses pengambilan keputusan yang bersifat manajerial serta dalam mempertanggungjawabkan atas kinerja organisasi kepada berbagai pemangku kepentingan. Namun demikian, seiring dengan berkembangnya perspektif tersebut, bahwa para peneliti mulai memberikan andil kontribusi pada pemahaman hubungan antara konsep keilmuan akuntansi dan Pembangunan berkelanjutan (Andrianto, 2026). Beragam studi konseptual yang dilakukan dengan mencoba menghubungkan literatur keilmuan akuntansi dengan isu pembangunan berkelanjutan sebagai upaya langkah dalam memperluas atas peran keilmuan akuntansi dalam menjawab pada berbagai tantangan global yang berkaitan dengan keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan (Ahmed, 2026).

Selain itu, dalam perkembangan entitas bisnis juga menghadapi atas tantangan dalam melakukan pengukuran dan mengelola atas eksternalitas yang muncul dan timbul dari aktivitas operasional bisnisnya (Noer Rafikah Zulyanti Andrianto, 2026). Pada berbagai pendekatan demikian, seperti keilmuan akuntansi lingkungan dan akuntansi biaya penuh (*full costing accounting*) telah dapat dikembangkan untuk membantu organisasi bisnis yang dapat diidentifikasi dan diukur dengan biaya sosial dan lingkungan yang sebelumnya tidak ada dalam pencatatan pada sistem akuntansi konvensional (Andrianto et.al, 2020). Hal ini pula, diikuti dengan perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir dengan memberikan atas peluang baru bagi para pelaku entitas bisnis dalam mengembangkan dan meningkatkan atas efektivitas sistem akuntansi dalam mendukung Pembangunan berkelanjutan (Parthenope, Alvino, Vaio, & Palladino, 2025). Keberadaan digitalisasi tersebut, lebih memungkinkan atas organisasi untuk dapat dilakukan integrasi pada berbagai sumber data operasional, lingkungan dan sosial ke dalam sistem informasi yang lebih terstruktur dan transparan. Teknologi demikian seperti *big data analytics*, *internet of things* dan sistem informasi akuntansi dengan berbasis pada digitalisasi lebih memungkinkan perusahaan dapat melakukan pemantauan atas penggunaan pada sumber daya, emisi lingkungan serta dampak sosial dari aktivitas operasional bisnis secara lebih real time dan akurat (Pham & Vu, 2022). Dalam perkembangan secara perspektif pada entitas bisnis, dengan pemanfaatan teknologi digital ini tidak hanya dianggap untuk mengembangkan model akuntansi yang dianggap lebih adaptif terhadap pada kebutuhan Pembangunan berkelanjutan. Dengan pemanfaatan teknologi digital, maka suatu organisasi bisnis dapat mengembangkan pada sistem pengukuran kinerja yang mampu untuk mengintegrasikan pada indikator ekonomi, sosial dan lingkungan yang dilakukan secara simultan (Basuki & Suwarno, 2021).

Dalam beberapa dekade terakhir, entitas bisnis di seluruh dunia menghadapi tekanan yang semakin besar untuk mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam aktivitas operasionalnya. Tekanan tersebut muncul tidak hanya dari regulator dan pemerintah, tetapi juga dari investor, konsumen, serta masyarakat yang semakin peduli terhadap isu lingkungan dan sosial (Andrianto & Darajat, 2026). Laporan dari United Nations menunjukkan bahwa sektor bisnis memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam aspek pengelolaan sumber daya alam, pengurangan emisi karbon, serta peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Perkembangan data global dapat menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh entitas bisnis dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap berbagai permasalahan lingkungan. Dalam Laporan United Nations Environment Programme menyebutkan bahwa sektor industri dan bisnis dapat berkontribusi lebih dari 70% terhadap penggunaan sumber daya alam dunia serta dapat menghasilkan pada sebagian besar pada emisi karbon yang berdampak terhadap perubahan iklim. Sementara itu, Laporan dari World Economic Forum pun menunjukkan bahwa risiko lingkungan seperti perubahan iklim, kehilangan keanekaragaman hayati, dan

krisis sumber daya alam menjadi risiko bisnis global yang paling signifikan dalam satu dekade terakhir.

Di Indonesia, adanya peran entitas bisnis dalam konsep Pembangunan berkelanjutan juga semakin mendapat perhatian. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sektor Industri dan bisnis mampu menyumbang lebih dari 40% terhadap Produk Domestik Bruto Nasional serta menjadi bagian dari pengguna utama dalam berbagai sumber daya alam strategis. Disisi lain pula, Laporan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga menunjukkan bahwa aktivitas Industri masih menjadi salah satu penyumbang utama dan terbesar dalam isu pencemaran lingkungan, termasuk pada emisi karbon, limbah industri dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Kondisi demikian menunjukkan bahwa entitas bisnis dapat memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam memastikan bahwa aktivitas bisnis dan ekonomi yang dilakukan tidak hanya dapat dianggap menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga lebih kepada mempertimbangkan pada dampak sosial dan lingkungan dalam jangka panjang (Adrai & Perkasa, 2024). Pada ruang lingkup demikian, sistem akuntansi organisasi bisnis memiliki peran penting dalam melakukan prosedur pengukuran dan pelaporan yang dianggap dapat membantu manajemen dalam melakukan evaluasi dampak aktivitas bisnis terhadap berbagai konsep dimensi keberlanjutan (Sukaharsono & Andayani, 2021).

Disisi lain pula, dengan perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir, hal ini membuka peluang baru bagi entitas bisnis untuk meningkatkan pada kualitas sistem akuntansi dan pelaporan berkelanjutan (Waty, Sulistiana, Siskawati, Judijanto, & Maghfur, 2023). Transformasi digital yang terjadi dalam berbagai sektor industri tentu memungkinkan organisasi bisnis untuk dapat mengumpulkan dan mengolah data dalam beberapa jumlah besar yang dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Teknologi demikian seperti big data analytics, internet of things dan sistem informasi akuntansi berbasis digital yang memungkinkan perusahaan untuk memantau penggunaan energi, emisi karbon serta dampak sosial dari aktivitas bisnis secara lebih sistematis. Data dari International Data Corporation menunjukkan bahwa lebih dari 65% perusahaan besar di dunia telah mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem manajemen dan operasional bisnis mereka. Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital tersebut masih lebih banyak difokuskan pada peningkatan efisiensi operasional dan kinerja finansial, sementara pemanfaatannya untuk mendukung pengukuran dan pelaporan keberlanjutan masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun entitas bisnis memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, masih terdapat berbagai keterbatasan dalam sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan dampak keberlanjutan secara komprehensif. Selain itu, perkembangan teknologi digital yang seharusnya dapat menjadi katalisator dalam pengembangan akuntansi keberlanjutan belum dimanfaatkan secara optimal dalam praktik organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana konsep pembangunan berkelanjutan dalam perspektif entitas bisnis dapat mendorong pengembangan keilmuan akuntansi melalui pemanfaatan teknologi digital. Dengan mengintegrasikan konsep akuntansi, pembangunan berkelanjutan, dan digitalisasi, diharapkan dapat dikembangkan model akuntansi yang mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif bagi entitas bisnis dalam mengelola keberlanjutan organisasi.

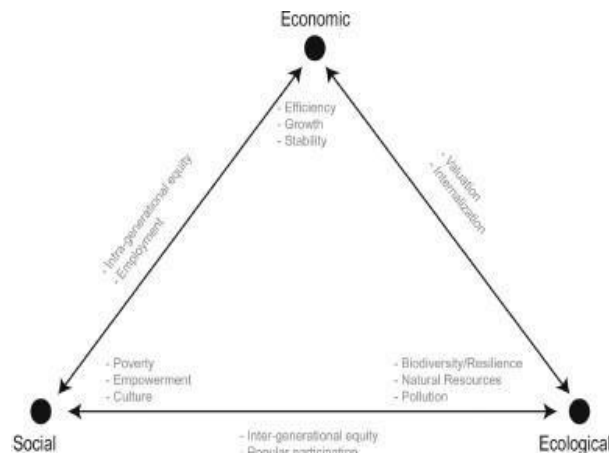
Berdasarkan berbagai fenomena dan kesenjangan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, masih terdapat keterbatasan dalam integrasi antara akuntansi keberlanjutan dan pemanfaatan teknologi digital dalam praktik organisasi bisnis. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital yang seharusnya berperan sebagai pendukung utama dalam pengembangan sistem akuntansi keberlanjutan masih belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep akuntansi keberlanjutan dipahami dan diimplementasikan dalam perspektif entitas bisnis?
2. Bagaimana peran teknologi digital dalam mendukung pengembangan akuntansi keberlanjutan pada organisasi bisnis?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pengembangan akuntansi keberlanjutan berbasis digitalisasi dalam organisasi bisnis?
4. Bagaimana integrasi antara akuntansi keberlanjutan dan digitalisasi dapat mendukung transparansi, akuntabilitas, serta pembangunan berkelanjutan?

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan pemahaman konseptual mengenai integrasi antara akuntansi keberlanjutan dan digitalisasi dalam perspektif entitas bisnis serta menyusun model konseptual yang mampu menjelaskan hubungan antarkomponen tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep pembangunan berkelanjutan dengan pertumbuhan ekonomi telah menjadikan pemicu atas perdebatan tentang maknanya yang dianggap kontradiktif, karena berbagai penulis telah memiliki sudut pandang yang dianggap berbeda tentangnya (Wahida & Uyun, 2023). Beberapa berpendapat bahwa pembangunan berkelanjutan dipahami sebagai pertumbuhan ekonomi yang tidak sesuai dengan konsep keberlanjutan karena adanya proses pertumbuhan tanpa batas di planet yang terbatas dan dianggap tidak mungkin terjadi. Adanya yang lain dengan menyoroti pada pentingnya pertumbuhan ekonomi untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai keberlanjutan, dengan sebuah penjelasan yang sebagian besar konsisten dengan adanya hipotesis Kutnetz tentang adanya perlunya pertumbuhan ekonomi untuk dapat memiliki sarana dalam memperbaiki adanya kerusakan lingkungan (Oktarina & Yuliana, 2023), namun demikian adanya klaim berita tersebut dianggap masih belum terbukti kecuali adanya korelasi yang diamati pada beberapa negara antara penurunan beberapa kontaminan dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Soekapdjo & Esther, 2019). Terakhir, penulis lain menunjukkan adanya perlunya mengartikan pada pembangunan berkelanjutan yang mengacu pada konsepsi yang berbeda tentang pembangunan. Dalam artian hal ini mempertimbangkan atas kendala – kendala sosial dengan keterbatasan fisik yang terkait dengan faktor – faktor alam yang sebagian besar berada di luar kemungkinan kendali sosial dan memiliki komponen ketidakpastian yang dianggap paling kuat karena adanya kondisi sistem alam yang berubah dan sebagian besar tidak dapat diprediksi sebagai respons terhadap gangguan eksternal. Adanya ketidakpastian tersebut juga muncul dari kendala sosial karena keragaman, dinamika dan transformasi faktor etika, moral dan budaya yang terus menerus (Maulena, Zulkarnain, & Mariana, 2024).



Gambar 1. Representasi Grafis Pembangunan Berkelanjutan
(diadaptasi dari (Fallah & Ocampo, 2021))

Sangkoyo, (2018) telah mengajukan pada usulan lainnya dalam menjelaskan apa yang dimaksud dengan pembangunan berkelanjutan berdasarkan pada konsep koevolusi untuk menggambarkan adanya kemungkinan pada jalur yang diikuti gabungan antara variabel sosial dan alam, dengan melakukan identifikasi pada ruang dimana keduanya dapat berevolusi bersama, dan di luar ruang pada kehidupan manusia yang dianggap tidak mungkin ada. Pada representasi hal ini dianggap mampu menyerupai apa yang telah disampaikan oleh Hidir et.al (2024) tetapi demikian hal ini menggunakan pada ruangan konsep yang diambil dari sosiologi teoritis, dan mungkin yang lebih baik dapat mewakili atas domain atau scenario bencana yang dapat dialami oleh masyarakat manusia ketika memilih jalur yang dianggap tidak memiliki konsep keberlanjutan. Karya Kinasih et.al (2024) dapat memperjelas perlunya dengan mencakup wawasan pengetahuan tentang bagaimana planet bumi ini secara holistic dan mengakui adanya kompleksitas yang terjadi didalamnya.

Adanya perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi perubahan yang sangat fundamental pada hampir seluruh aspek aktivitas bisnis, termasuk dalam hal ini adalah perkembangan keilmuan di bidang akuntansi dan pelaporan berkelanjutan (Nisaa, Bahrim, & Kustiwi, 2024). Dengan transformasi digital ini tidak hanya mengubah cara bagaimana perusahaan melakukan pencatatan dan mengolah data keuangan, tetapi juga bagaimana memperluas peran keilmuan akuntansi keberlanjutan dalam mendukung pengambilan keputusan yang bersifat strategis dan berorientasi pada aspek keberlanjutan (Zuherman & Sisdianto, 2025). Dalam konteks ini, keilmuan akuntansi tidak lagi dipahami semata sebagai pada sistem pencatatan historis, melainkan pada sebagai informasi yang bersifat dinamis, *real time* dan terintegrasi dengan berbagai dimensi kinerja perusahaan, termasuk aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) (Hasanah, Pramudyastuti, & Rumah, 2026). Meningkatnya perhatian global terhadap isu keberlanjutan mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang lebih komprehensif dan transparan terhadap dampak operasional aktivitas bisnisnya. Tuntutan dari investor, regulator, konsumen, dan masyarakat luas terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab telah memperluas ruang lingkup pelaporan perusahaan dari yang semula berfokus pada kinerja keuangan menjadi pelaporan yang mencakup kinerja non-keuangan (Judijanto, Mere, Makatita, Kalsum, & Utama, 2024). Dalam kondisi demikian, keilmuan akuntansi keberlanjutan muncul sebagai pendekatan keilmuan yang

mampu untuk mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam sistem pelaporan dan pengambilan keputusan perusahaan (Sutria, Rahmadani, Khatima, & Ramadhani, 2025). Namun demikian, berbagai kompleksitas data keberlanjutan yang bersifat multidimensi jangka panjang dan sering kali hal ini dianggap tidak terstruktur mampu untuk menghadirkan pada tantangan tersendiri bagi sistem akuntansi konvensional. Dalam pengukuran emisi karbon, dampak sosial, kepatuhan terhadap standar ESG hingga pada pelacakan kinerja rantai pasok yang membutuhkan atas kapasitas pengolahan data yang dianggap cukup besar, cepat dan akurat. Pada sistem akuntansi tradisional yang berbasis manual dan periodik dengan menjadikan semakin tidak memadai dalam menjawab kebutuhan tersebut (Angelina et al., 2025). Disinilah digitalisasi memainkan peran krusial sebagai peran utama dalam pengembangan keilmuan akuntansi keberlanjutan yang efektif dan andal (Hasanah & Dinallestari Purbawati, 2024). Digitalisasi dalam akuntansi keberlanjutan mencerminkan adanya pergeseran paradigma dari proses yang bersifat statis dengan menuju sistem yang terotomatisasi, terintegrasi dan berbasis data. Pemanfaatan teknologi seperti cloud accounting, big data analytics, dan automation memungkinkan perusahaan untuk dapat mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data keberlanjutan secara lebih efisien dan real time. Teknologi digital juga membuka peluang untuk meningkatkan akurasi, konsistensi serta keterlacakan data sehingga mendukung kualitas pelaporan dan pengungkapan informasi keberlanjutan yang lebih baik (Junanda, 2024).

METODE

Fokus penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana konsep akuntansi keberlanjutan dengan melalui pemanfaatan teknologi digital dalam perspektif entitas bisnis. Untuk mengungkapkan semuanya diperlukan pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan perspektif eksplorasi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berupaya menggali makna, pemahaman serta interpretasi terhadap fenomena akuntansi keberlanjutan yang dapat berkembang dalam praktik organisasi bisnis (Sugiyono, 2020). Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti dalam memahami atas fenomena sosial dan organisasi bisnis secara lebih mendalam dengan melalui pemahaman interpretasi terhadap pengalaman, pemahaman serta pandangan para pelaku informan yang terlibat dalam praktik akuntansi keberlanjutan dengan berbasis digitalisasi (Juita, Effendi, & Maryam, 2025). Sebagaimana hal tersebut diungkapkan Hermawan & Amirullah, (2016) bahwa pendekatan kualitatif sangat relevan untuk digunakan ketika peneliti yang ingin memahami fenomena dengan relatif baru atau belum sepenuhnya dalam kajian ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif eksploratif dengan desain fenomenologis. Dimana pendekatan fenomenologis yang digunakan untuk dapat memahami secara lebih mendalam pada pengalaman dan perspektif para pelaku atau pemangku kepentingan yang berkaitan dengan konsep akuntansi keberlanjutan dalam organisasi bisnis (Hadi, 2021). Dengan melalui pendekatan ini pula, peneliti berusaha menggali makna yang dapat mendasari atas pemahaman individu terhadap fenomena keberlanjutan dalam praktik keilmuan akuntansi serta bagaimana fenomena tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Dalam pendekatan fenomenologis sangat memungkinkan bagi peneliti dalam melihat fenomena atas sudut pandang subyek penelitian secara langsung sehingga hal ini mampu pemahaman yang lebih komprehensif terhadap realitas yang terjadi.

Selain itu dalam penelitian eksploratif fenomenologis juga memberikan ruang bagi peneliti dalam mengembangkan konsep atau kerangka pemikiran baru berdasarkan pada temuan – temuan empiris yang diperoleh selama proses penelitian. Hal ini sangat penting karena pada konsep akuntansi keberlanjutan yang masih terus mengalami perkembangan

baik dalam ranah akademik maupun praktik bisnis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan dalam menguji suatu teori empiris yang pengembangan konsep keilmuan akuntansinya memiliki ruang yang lebih luas dan kontekstual.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh melalui pengamatan mendalam dan wawancara semi terstruktur yang dilakukan terhadap pihak – pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait praktik akuntansi keberlanjutan dalam organisasi bisnis. Dalam wawancara semi terstruktur dipilih karena bisa memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam sekaligus juga memungkinkan bagi responden untuk menjelaskan atas pandangannya secara lebih luas. Dalam teknik ini juga memungkinkan munculnya berbagai perspektif baru yang mungkin belum teridentifikasi sebelumnya dalam literatur penelitian. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber dokumentasi seperti jurnal ilmiah, buku referensi, laporan organisasi serta berbagai publikasi yang berkaitan dan relevan dengan topik penelitian ini. Data dokumenter tersebut digunakan untuk memperkuat atas analisis konseptual dan memberikan dasar teoritis dalam memahami fenomena yang diteliti. Penggunaan pada berbagai sumber data ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kedalaman analisis penelitian.

Pada teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, Pertama, peneliti melakukan studi literatur untuk mengidentifikasi atas perkembangan konsep akuntansi keberlanjutan serta berbagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Kedua, peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap beragam fenomena yang berkaitan dengan implementasi atas konsep keberlanjutan pada praktik organisasi bisnis. Ketiga, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh pemahaman yang dianggap lebih komprehensif berkaitan bagaimana konsep akuntansi keberlanjutan untuk dipahami dan diterapkan dalam konteks organisasi bisnis.

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan mengikuti model analisis data kualitatif yang terdiri dari beberapa tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama adalah reduksi data yaitu proses penyederhanaan, pemilihan serta pemfokusan atas data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengelompokkan data berdasarkan pada tema – tema yang relevan berkaitan dengan fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan konsep akuntansi keberlanjutan, praktik pelaporan berkelanjutan serta pemanfaatan teknologi digital dalam sistem akuntansi organisasi bisnis. Tahap kedua, adalah penyajian data dimana hal ini merupakan proses penyusunan informasi dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga hal ini memudahkan peneliti dapat memahami pola hubungan antar data. Dengan penyajian data juga dapat membantu peneliti dalam melakukan identifikasi atas kecenderungan tertentu yang muncul dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan pemaparan tematik yang mampu menghubungkan atas konsep akuntansi keberlanjutan dengan dinamika praktik bisnis serta perkembangan teknologi digital. Tahap terakhir, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi atas data yang telah dianalisis untuk menemukan atas makna secara lebih mendalam dari fenomena yang diteliti. Proses verifikasi ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar- benar didasarkan pada data empiris yang diperoleh di lapangan. Sehingga dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman secara menyeluruh tentang perkembangan konsep akuntansi berkelanjutan berbasis digitalisasi dalam perspektif entitas bisnis.

Untuk memastikan atas kualitas dan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik validasi data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Salah satu

teknik yang digunakan adalah dengan triangulasi data. Dengan triangulasi data ini peneliti dapat membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, seperti hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat menguji atas konsistensi informasi yang diperoleh sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian. Selain dengan triangulasi data, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi metode. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan atas berbagai metode pengumpulan data yang berbeda untuk memahami fenomena yang sama. Penerapan triangulasi metode melalui kombinasi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik akuntansi keberlanjutan berbasis digitalisasi dalam organisasi bisnis, observasi dan studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang praktik akuntansi keberlanjutan berbasis digitalisasi dalam organisasi bisnis. Selanjutnya, validitas penelitian juga diperkuat dengan melalui proses akademik dan refleksi peneliti terhadap data yang sudah diperoleh di lapangan. Peneliti juga melakukan interpretasi data secara hati-hati dengan mempertimbangkan konteks sosial dan organisasi yang dapat melatarbelakangi konteks sosial dan organisasi yang dapat melatarbelakangi atas fenomena yang diteliti. Proses refleksi ini sangat penting untuk menghindari bias peneliti serta memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan tetap berlandaskan pada data empiris.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep akuntansi keberlanjutan mulai mendapatkan perhatian yang besar dalam praktik organisasi bisnis. Adanya transformasi perubahan paradigma bisnis yang sebelumnya lebih berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi semata – mata mulai bergeser menuju pada pendekatan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan atas aspek sosial dan lingkungan. Dalam konteks demikian ini, keberadaan entitas bisnis tidak lagi hanya diukur dengan berdasarkan pada kinerja finansial saja, tetapi juga lebih berdasarkan pada sejauh mana organisasi mampu untuk mengelola atas dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasional dan bisnis yang dilakukannya. Dalam perkembangannya tersebut hal ini mampu untuk mendorong dengan munculnya atas kebutuhan akan sistem akuntansi yang mampu dalam melakukan integrasi atas informasi ekonomi, sosial dan lingkungan dalam satu kerangka atas pelaporan yang lebih komprehensif.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa informan yang memiliki pengalaman dalam bidang akuntansi dan pengelolaan organisasi bisnis, ditemukan bahwa praktik atas akuntansi keberlanjutan di lingkungan bisnis masih dianggap pada tahap pengembangan. Hal ini dikarenakan sebagian organisasi bisnis telah mulai memasukkan atas berbagai indikator keberlanjutan dalam laporan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya, efisiensi energi serta tanggung jawab sosial perusahaan. Namun demikian, integrasi antara informasi keberlanjutan dan sistem akuntansi konvensional dianggap masih belum sepenuhnya terstruktur dan tersistem rapi. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa praktik akuntansi keberlanjutan masih menghadapi tantangan dalam hal pengukuran, pencatatan serta pelaporan informasi non keuangan secara sistematis.

Salah satu informan yang menjabat sebagai manajer keuangan juga menyampaikan bahwa perhatian terhadap isu keberlanjutan sebenarnya telah dianggap mulai berkembang di lingkungan organisasi, terutama dalam kaitannya dengan adanya efisiensi penggunaan sumber daya dan pengelolaan dampak lingkungan. Namun demikian, dalam praktik

akuntansi sehari – hari informasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan dan sosial pun masih sering diperlakukan sebagai informasi tambahan dimana hal ini belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem pelaporan keuangan utama. Informan tersebut menyatakan bahwa “ *saat ini perusahaan mulai memperhatikan aspek keberlanjutan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan energi dan pengelolaan limbah. Namun dalam praktik akuntansi sehari – hari pencatatan terkait aspek lingkungan masih bersifat tambahan dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam laporan keuangan utama*”. Pernyataan tersebut lebih menunjukkan bahwa meskipun kesadaran terhadap pentingnya aspek keberlanjutan dianggap telah meningkat, bahwa praktik akuntansi keberlanjutan masih dianggap memerlukan atas pengembangan sistem yang lebih terstruktur agar hal ini dapat mendukung atas proses pelaporan organisasi bisnis secara lebih komprehensif.

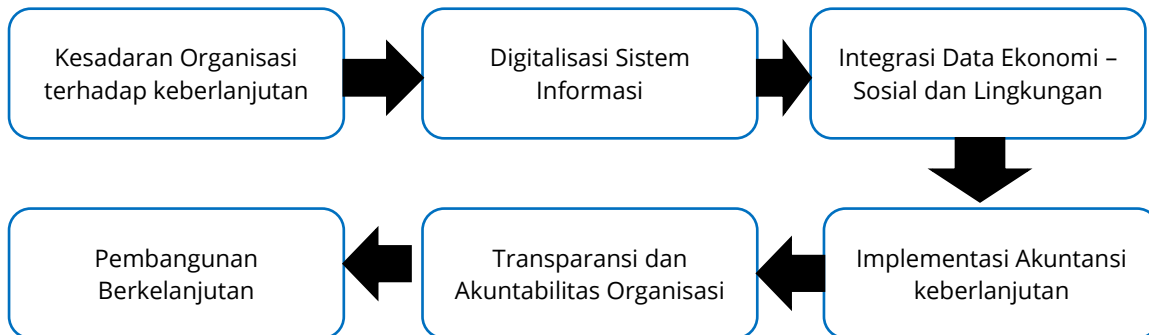
Selain berfokus pada praktik akuntansi keberlanjutan, penelitian ini juga menemukan atas perkembangan teknologi digital yang dapat memberikan kesempatan secara signifikan dalam mendukung atas pengembangan sistem akuntansi yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap tuntutan keberlanjutan. Perkembangan digitalisasi sangat memungkinkan organisasi bisnis dalam melakukan pengelolaan data secara lebih efektif dengan melalui sistem informasi yang terintegrasi. Dengan melalui pemanfaatan teknologi digital pula, berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas operasional organisasi, termasuk pada data terkait dengan penggunaan energi, pengelolaan limbah serta berbagai aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan, untuk dapat direkam dan dianalisis secara lebih sistematis sehingga pengambilan keputusan dapat disesuaikan dengan kebijakan yang bersifat humanis sosial dan lingkungan. Di lain itu pula, dengan adanya teknologi digital ini dapat menjadikan instrumen penting dalam mendukung pengembangan sistem akuntansi keberlanjutan yang lebih transparan dan akuntabel.

Hal tersebut tentu diperkuat oleh pernyataan pada salah satu informan yang bekerja dalam bidang sistem informasi organisasi. Dimana informan tersebut menjelaskan bahwa penggunaan sistem digital dapat memberikan kemudahan bagi organisasi dalam melakukan pemantauan atas penggunaan sumber daya serta mengelola data operasional bisnis yang berkaitan dengan aktivitas keberlanjutan. Informan tersebut menjelaskan bahwa “ *Dengan adanya sistem digital, perusahaan sebenarnya lebih mudah memonitor penggunaan sumber daya seperti energi, air atau bahan baku. Data tersebut bisa langsung direkam dalam sistem sehingga manajemen dapat melihat dampak operasional secara lebih jelas*”. Pernyataan ini menjelaskan bahwa digitalisasi dipandang tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data organisasi, tetapi hal ini juga membuka kesempatan dalam mengintegrasikan atas informasi keberlanjutan ke dalam sistem informasi akuntansi secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi akuntansi keberlanjutan dengan berbasiskan pada teknologi digital dapat memberikan suatu kontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Dalam lingkungan bisnis modern, keberadaan pemangku kepentingan semakin menuntut adanya keterbukaan dan transparansi atas informasi berkaitan dengan dampak aktivitas organisasi terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, organisasi perlu menyediakan informasi yang tidak hanya mencerminkan atas kinerja keuangan, tetapi juga menggambarkan pada tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan. Akuntansi keberlanjutan dalam hal ini dapat berperan sebagai alat komunikasi yang penting antara organisasi dan para pemangku kepentingan.

Salah satu informan yang memiliki pengalaman dalam penyusunan laporan keberlanjutan menyampaikan bahwa tuntutan transparansi dari pemangku kepentingan menjadikan salah satu faktor utama yang mendorong organisasi untuk mengembangkan

praktik pelaporan keberlanjutan. Informan tersebut menyatakan bahwa “ *pemangku kepentingan sekarang tidak hanya melihat pada ukuran kinerja laba perusahaan, tetapi juga ingin mengetahui bagaimana perusahaan memperlakukan lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu laporan keberlanjutan menjadi semakin penting untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab.*” Pernyataan ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi keberlanjutan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan internal, tetapi juga sebagai saran dalam membangun kepercayaan antara organisasi dan para pemangku kepentingan.



Gambar 2. Integrasi Digitalisasi Sistem Informasi dan Akuntansi Keberlanjutan

Model konseptual pada Gambar 2 menunjukkan bahwa pengembangan akuntansi keberlanjutan berbasis digitalisasi merupakan suatu proses yang saling terhubung antar berbagai komponen. Proses tersebut diawali dari kesadaran organisasi terhadap keberlanjutan, yang menjadi faktor pendorong bagi organisasi untuk lebih memperhatikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi kesadaran organisasi terhadap pentingnya keberlanjutan, maka semakin besar dorongan organisasi dalam mengembangkan sistem pengelolaan informasi yang mendukung tujuan keberlanjutan. Kesadaran tersebut selanjutnya mendorong organisasi untuk melakukan digitalisasi sistem informasi. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan organisasi meningkatkan efektivitas pengumpulan, pengolahan, dan pengelolaan data secara lebih cepat, sistematis, dan akurat. Dalam konteks ini, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai mekanisme yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Melalui digitalisasi sistem informasi, organisasi dapat melakukan integrasi data ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam satu sistem yang lebih terstruktur. Integrasi data tersebut memungkinkan organisasi memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai aktivitas operasionalnya sehingga tidak hanya berorientasi pada aspek finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Integrasi data yang dilakukan secara efektif kemudian mendukung implementasi akuntansi keberlanjutan, karena informasi yang sebelumnya terpisah dapat dikelola menjadi dasar dalam proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keberlanjutan organisasi. Implementasi akuntansi keberlanjutan selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas organisasi, karena organisasi mampu menyampaikan informasi yang lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan. Pada akhirnya, peningkatan transparansi dan akuntabilitas organisasi diharapkan mampu mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan, di mana organisasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan dalam jangka panjang.

Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa salah satu informan dari kalangan akademisi yang menjelaskan bahwa akuntansi keberlanjutan dapat menjadikan instrumen

penting dalam mendorong perubahan perilaku organisasi menuju praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab. Informan tersebut menyatakan bahwa, “ *akuntansi keberlanjutan sebenarnya dapat menjadi instrumen penting dalam mendorong perusahaan untuk dapat lebih bertanggungjawab terhadap dampak aktivitasnya. Jika informasi keberlanjutan dikelola dengan baik, maka perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.*” Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengembangan sistem akuntansi keberlanjutan tidak hanya memiliki implikasi praktis bagi organisasi bisnis, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap upaya pencapaian pembangunan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan integrasi antara konsep akuntansi keberlanjutan dan teknologi digital dapat memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas sistem informasi organisasi. Digitalisasi memungkinkan pengelolaan data keberlanjutan dilakukan secara lebih sistematis, sementara itu keilmuan akuntansi keberlanjutan memberikan kerangka konseptual untuk mengintegrasikan berbagai dimensi kerja organisasi. Kombinasi antara kedua aspek tersebut dapat menghasilkan bagaimana sistem pelaporan yang lebih transparan, akuntabel serta mampu mendukung atas pengambilan keputusan organisasi yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi praktik akuntansi keberlanjutan dalam organisasi bisnis dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran organisasi terhadap pentingnya aspek keberlanjutan dalam aktivitas operasional. Peningkatan kesadaran tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma organisasi dari orientasi yang semula berfokus pada aspek ekonomi menuju pendekatan yang lebih mempertimbangkan dimensi sosial dan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan konsep akuntansi keberlanjutan yang menjelaskan bahwa organisasi tidak hanya bertanggung jawab terhadap pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga terhadap dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas bisnisnya.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa akuntansi keberlanjutan berfungsi sebagai instrumen yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam sistem pengukuran serta pelaporan organisasi. Temuan tersebut juga konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa meningkatnya kesadaran terhadap isu keberlanjutan mendorong organisasi untuk mengembangkan kebijakan dan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

Hal ini menjadi temuan penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat kesenjangan antara praktik keberlanjutan yang dilakukan oleh organisasi bisnis dengan sistem akuntansi yang digunakan untuk melaporkan aktivitas tersebut. Kondisi ini tentunya mengindikasikan bahwa sistem akuntansi konvensional yang selama ini digunakan oleh organisasi masih lebih berfokus pada aspek kinerja keuangan dan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi pada informasi yang berkaitan dengan kinerja sosial dan lingkungan. Oleh karena itu pula, pengembangan bahwa model akuntansi keberlanjutan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dapat memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi yang berkaitan dengan dimensi keberlanjutan untuk dapat diukur, dicatat dan dilaporkan secara lebih komprehensif. Selain itu pula, hasil penelitian juga menunjukkan bagaimana perkembangan teknologi digital mampu memberikan kontribusi secara signifikan dalam mendukung atas implementasi akuntansi keberlanjutan dalam organisasi bisnis. Dengan digitalisasi pada sistem informasi lebih memungkinkan pada organisasi untuk mengelola data operasional secara lebih efektif dan efisien (Tan, Ambouw, & Kustiwi, 2024). Dengan melalui penggunaan pada sistem informasi

berbasis digitalisasi, organisasi dapat mengumpulkan data terkait dengan penggunaan energi, pengelolaan limbah, konsumsi sumber daya serta beragam aktivitas operasional lainnya secara lebih sistematis dan lengkap.

Salah satu informan dalam penelitian ini menjelaskan juga bahwa penggunaan sistem digitalisasi sangat memungkinkan perusahaan dapat melakukan pemantauan atas penggunaan sumber daya secara lebih cepat dan akurat. Dengan adanya sistem digital yang dilakukan secara integrasi perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengukur atas aktivitas operasional bisnis yang berpotensi dapat menimbulkan atas dampak negatif pada lingkungan serta merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengurangi dampak tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengolahan data, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mendukung pengelolaan informasi keberlanjutan dalam organisasi bisnis. Lebih lanjut dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tuntutan pemangku kepentingan merupakan salah satu faktor utama yang dapat mendorong organisasi untuk menerapkan atas praktik akuntansi keberlanjutan. Pemangku kepentingan, termasuk investor, pemerintah, masyarakat dan organisasi non pemerintah, menjadi semakin menuntut keterbukaan informasi atas dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasional bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam konteks ruang lingkup demikian, keberadaan organisasi tidak lagi cukup hanya menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan tetapi juga menjadi bagian yang perlu dalam menyampaikan informasi mengenai kinerja sosial dan lingkungan bagi organisasi bisnis (Saputri & Sisdianto, 2024). Pelaporan berkelanjutan menjadikan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan atas keterbukaan dan akuntabilitas informasi pada organisasi bisnis untuk pemangku kepentingan. Dengan melalui laporan keberlanjutan ini pula, organisasi dapat menyampaikan informasi yang lebih komprehensif dan menyeluruh terkait dengan dampak aktivitas bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan. Dimana informasi tersebut tidak hanya berguna bagi pemangku kepentingan eksternal, tetapi juga dapat digunakan oleh manajemen organisasi bisnis sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan.

Dalam perspektif manajemen strategis, penerapan atas praktik akuntansi keberlanjutan juga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi organisasi. Organisasi tersebut mampu mengintegrasikan atas aspek keberlanjutan dalam strategi bisnisnya yang cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih baik dibandingkan dengan organisasi yang belum menerapkan atas praktik tersebut (Sartika, 2024). Hal ini disebabkan karena praktik keberlanjutan dapat dianggap mampu untuk meningkatkan reputasi organisasi, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta mengurangi risiko yang berkaitan dengan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas operasional bisnis. Berdasarkan pada hasil analisis terhadap data penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi praktik akuntansi keberlanjutan dalam organisasi bisnis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kesadaran organisasi terhadap pentingnya keberlanjutan, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan informasi, serta berbagai tuntutan pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas organisasi. Adanya ketiga faktor tersebut dapat saling berinteraksi dan membentuk pada suatu sistem yang dapat mendukung atas pengembangan praktik akuntansi keberlanjutan berbasis pada digitalisasi pada organisasi bisnis.

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian, penelitian ini mampu menghasilkan model temuan yang dapat menggambarkan atas hubungan antara digitalisasi pada sistem informasi, integrasi data keberlanjutan, implementasi akuntansi keberlanjutan, serta peningkatan pada transparansi organisasi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Model temuan penelitian tersebut mampu menggambarkan bahwa atas penerapan akuntansi keberlanjutan dalam organisasi bisnis yang merupakan suatu proses dengan melibatkan pada berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor pertama tersebut adalah kesadaran organisasi

terhadap pentingnya keberlanjutan dalam aktivitas bisnis. Kesadaran ini dapat mendorong pada organisasi untuk mulai memperhatikan atas dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasional yang dilakukan. Faktor kedua, digitalisasi sistem informasi yang dapat memungkinkan atas organisasi bisnis untuk mengelola data operasional secara lebih efektif dan efisien. Pada sistem informasi berbasis digitalisasi ini sangat memungkinkan organisasi dalam melakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan secara lebih terintegrasi.

Faktor ketiga, integrasi data keberlanjutan yang sangat memungkinkan atas organisasi dalam menghubungkan pada berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas bisnis. Dalam integrasi data ini sangat menjadi dasar dalam pengembangan sistem akuntansi keberlanjutan menjadi lebih komprehensif dan sistematis. Selanjutnya, implementasi akuntansi keberlanjutan sangat memungkinkan organisasi dalam menyajikan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan secara lebih transparan kepada pemangku kepentingan. Transparansi informasi tersebut pada akhirnya akan dapat meningkatkan dalam tingkat akuntabilitas organisasi serta mampu memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap organisasi bisnis. Pada tahap akhir dari temuan model penelitian ini adalah transparansi dan akuntabilitas pada organisasi bisnis tersebut yang juga memiliki kontribusi terhadap tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (sustainable development), dimana organisasi bisnis tidak hanya berperan sebagai entitas ekonomi yang dapat menghasilkan keuntungan, tetapi juga sebagai entitas sosial yang dapat bertanggung jawab terhadap aspek keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan atas pemahaman atas konseptual tentang integrasi keilmuan akuntansi keberlanjutan berbasis digitalisasi dalam perspektif entitas bisnis. Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa transformasi atas paradigma keilmuan akuntansi dari yang semula berorientasi pada aspek kinerja finansial menuju pendekatan secara lebih komprehensif yang telah menjadi kebutuhan dengan tidak terelakkan dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Akuntansi keberlanjutan hadir sebagai instrumen strategis yang mampu sebagai integrasi dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan dalam suatu kerangka pelaporan yang lebih holistik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi atas akuntansi keberlanjutan dalam praktik organisasi bisnis masih berada pada tahap pengembangan, dimana meskipun kesadaran terhadap pentingnya aspek keberlanjutan dianggap telah mengalami peningkatan, integrasi informasi non keuangan ke dalam sistem akuntansi konvensional yang belum sepenuhnya optimal. Namun disisi lain, atas perkembangan teknologi digital yang terbukti dapat memberikan atas kesempatan secara signifikan, real time dan terintegrasi. Pada digitalisasi sangat memungkinkan dalam organisasi untuk meningkatkan dengan kualitas informasi, transparansi serta akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

Penelitian juga telah menghasilkan model konseptual yang dapat menjelaskan bahwa praktik akuntansi keberlanjutan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu kesadaran organisasi pada isu keberlanjutan, pemanfaatan teknologi digital serta tuntutan pemangku kepentingan terhadap transparansi. Pada interaksi ketiga faktor tersebut, tersebut dapat dinyatakan dapat membentuk dalam suatu sistem yang dapat mendorong terciptanya pelaporan secara lebih komprehensif dan mendukung pengambilan keputusan strategis dengan berbasis keberlanjutan.

Untuk penelitian selanjutnya, sangat disarankan agar dilakukan pengujian secara empiris terhadap model yang dihasilkan dalam lintas sektor industri agar dapat meningkatkan atas validitas dan generalisasi temuan. Selain itu juga, pada penelitian lanjutan juga dapat melakukan kajian lebih dalam atas peran teknologi yang spesifik seperti big data, artificial

intelligence dan blockchain dalam mendukung atas keilmuan akuntansi keberlanjutan. Bagi praktisi dan pembaca umum, penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadikan referensi dalam memberikan pemahaman atas pentingnya integrasi antara akuntansi, keberlanjutan dan digitalisasi dalam menghadapi perubahan bisnis modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrai, Rindang, & Perkasa, Didin Hikmah. (2024). Penerapan etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam international human resources management. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 6(2), 68–85.
- Ahmed, S. (2026). Digitalization of integrated management systems for operational efficiency: Insights from industry and sustainability reports—A systematic review. *European Journal of Sustainable Development Research*, 10(1).
- Andrianto. (2026). *Akuntansi Keberlanjutan Berbasis Digitalisasi* (1st ed.; Minhaj Pustaka, Ed.). Sidoarjo: Mnhaj pustaka.
- Andrianto, Andrianto, & Darajat, Muh Nashiruddin. (2026). ETIKA BISNIS DIGITAL DALAM TRANSFORMASI UMKM: STUDI FENOMENOLOGI PELAKU USAHA MARKETPLACE. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 9(1), 1–12.
- Andrianto, Noer Rafikah Zulyanti. (2026). *ETIKA BISNIS* (1st ed.; Muhammad darajat, Ed.). Sidoarjo: Falakiyah Madani Surabaya.
- Andrianto, S. E., Ak, M., Fitri Nuraini, S. E., & Ak, M. (2020). Social Accounting and Tax Accountability: An Interpretive Study of the Majapahit Empire. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(02), 140–151.
- Angelina, Felicia, Budiarmaja, Innocentio Sheva, Sandodo, Fransisca Zagita, Sari, Lilan Lukika, Di Nadia, Patricia Diva, & Ginting, Juan Arthur. (2025). *Pemanfaatan Teknologi AI dalam Penerapan Akuntansi Berbasis Digital*. SIEGA Publisher.
- Basuki, Basuki, & Suwarno, Noorlailie. (2021). Teknologi Digital Memediasi Dampak Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Umkm Di Nusa Tenggara Barat. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 300–320.
- Fallah, Marzieh, & Ocampo, Lanndon. (2021). The use of the Delphi method with non-parametric analysis for identifying sustainability criteria and indicators in evaluating ecotourism management: The case of Penang National Park (Malaysia). *Environment Systems and Decisions*, 41(1), 45–62.
- Hadi, Abd. (2021). *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada.
- Hasanah, Uswatun, & Dinalestari Purbawati, S. E. (2024). *Digitalisasi Akuntansi: Transformasi, Teknologi dan Tren*. Jakad Media Publishing.
- Hasanah, Uswatun, Pramudyastuti, Octavia Lhaksmi, & Rumah, Penerbit Pustaka. (2026). *Akuntansi dalam Konteks Kearifan Lokal: Menyatukan Tradisi, Nilai, dan Praktik Sosial*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Hermawan, Sigit, & Amirullah, Amirullah. (2016). *Metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif & kualitatif*. Media Nusa Creative.
- Hidir, Achmad, & Malik, Rahman. (2024). *Teori sosiologi modern*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Istanti, Enny, Andrianto, Andrianto, & KN, R. M. Bramastyo. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Milenial: Memahami Pola Pengambilan Keputusan Keuangan pada Generasi Digital. *AKUNTANSI* 45, 6(1), 1–25.
- Judijanto, Loso, Mere, Klemens, Makatita, Josephus Alberth, Kalsum, Ummu, & Utama, Ahmad Nur Budi. (2024). *DINAMIKA PELAPORAN KEUANGAN*

BERKELANJUTAN: ANALISIS IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KREDIBILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 971–981.

- Juita, Firda, Effendi, Midiansyah, & Maryam, Syarifah. (2025). *Buku ajar mata kuliah metode penelitian kualitatif: Penelitian kualitatif untuk menilik berbagai fenomena sosial*. Penerbit NEM.
- Junanda, Lalu Riko. (2024). Implementasi ESG (Environmental, Social, and Governance) dan peran akuntansi dalam mendukung keberlanjutan bisnis di era digital. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 599–610.
- Kinasih, Sekar, & Sisdianto, Ersi. (2024). Optimalisasi Sustainable Finance Dan Pratik Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Manfaat Dan Tantangan Implementasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 401–414.
- Maulena, Maulena, Zulkarnain, Teuku, & Mariana, Mariana. (2024). Transformasi bisnis dengan etika bisnis Islam: Keadilan dan tanggung jawab dalam ekonomi syariah. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 7(2), 175–182.
- Nisaa, Rizka Khoirotun, Bahrim, Salsabila Maulidya Supriadi, & Kustiwi, Irda Agustin. (2024). Teknologi digital dan transformasi internal audit terhadap perlakuan laporan keuangan: Studi literatur. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 263–277.
- Oktarina, Nabila, & Yuliana, Yeni. (2023). Hubungan Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat: Pembuktian Hipotesis Kuzn. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 1(1), 25–31.
- Parthenope, Naples, Alvino, Federico, Vaio, Assunta Di, & Palladino, Rosa. (2025). *Intellectual capital and sustainable development : a systematic literature review*. 22(1), 76–94. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2019-0259>
- Pham, Quang Huy, & Vu, Kien Phuc. (2022). Digitalization in small and medium enterprise: a parsimonious model of digitalization of accounting information for sustainable innovation ecosystem value generation. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 16(1), 2–37.
- Sangkoyo, Hendro. (2018). Menyikapi Ko-Evolusi Ekonomik, Sosial dan Ekologis: Beberapa Pertimbangan tentang Lokasi Rerantai Ekonomik. *Brawijaya Journal of Social Science*, 2(1), 137–151.
- Saputri, Imelda, & Sisdianto, Ersi. (2024). Akuntansi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan: Konsep, implementasi, dan tantangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 198–212.
- Sartika, Gita. (2024). Peran strategis manajemen sumber daya manusia dalam mendukung keberlanjutan organisasi melalui penerapan triple bottom line. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE Bisnis Internasional Indonesia (BII)*, 4(1), 177–188.
- Soekapdjo, Soeharjoto, & Esther, Astrid Maria. (2019). Determinasi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Asean-3. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 176–182.
- Sugiyono, M. R. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF. Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Cocok untuk 1. Mahasiswa SI, S2, dan S3. 2. Dosen dan peneliti Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020*.
- Sukaharsono, Eko Ganis, & Andayani, Wuryan. (2021). *Akuntansi keberlanjutan*. Universitas Brawijaya Press.
- Sutria, Ima, Rahmadani, Fitri, Khatima, Husnul, & Ramadhani, Dimi Putra. (2025). Peran Green Accounting Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Berkelanjutan: Studi Literatur. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 10–24.
- Tan, Angelina Wijaya, Ambouw, Nathalie Elshaday Betrix, & Kustiwi, Irda Agustin. (2024).

- Digitalisasi ekonomi SIA: Transformasi sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi dan inovasi bisnis. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 332–341.
- Wahida, Khoirunisa, & Uyun, Hoirul. (2023). Tatanan Indonesia dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui green economy. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(2), 14–26.
- Waty, Ervina, Sulistiana, Indra, Siskawati, Eka, Judijanto, Loso, & Maghfur, Ifdlolul. (2023). *AKUNTANSI DIGITAL: Transformasi pembukuan di era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zuherman, Nurul Hadi, & Sisdianto, Ersi. (2025). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 433–443.